

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pemulihan dari penyakit mental atau gangguan jiwa, menurunkan atau bahkan menghilangkan kecemasan dan kesedihan, serta menormalkan tekanan darah, semuanya dimungkinkan oleh *spiritual coping*. *Spiritual coping* dapat memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan pengendalian diri, mengurangi kecemasan, dan membantu seseorang mencari dan menemukan cara untuk lebih dekat dengan Tuhan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Pada penelitian ini, penderita gangguan jiwa rata – rata berusia 41,78 tahun dengan sebagian besar dari mereka adalah laki-laki yang berpendidikan tinggi penderita gangguan jiwa mayoritas pendidikan terakhir tamat SMP, mayoritas penderita gangguan jiwa tidak memiliki pekerjaan, dan mayoritas pendapatan per bulan penderita gangguan jiwa kurang dari Rp. 1.000.000,00. Agama yang dianut oleh penderita gangguan jiwa didominasi agama Islam dan bersuku atau berbudaya Jawa.

Pada rata – rata penderita gangguan jiwa pertama kali menderita gangguan jiwa berusia 35,75 tahun, rata – rata responden sudah menderita gangguan jiwa selama 5,4 tahun, rata – rata responden

sudah menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi selama 2 tahun, responden pada umumnya menjalani tiga kali rawat inap atau perawatan di fasilitas rehabilitasi. Mayoritas penderita gangguan jiwa tidak pernah mengalami kekerasan, dan mereka tidak memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

2. Tingkat *positive spiritual coping* tinggi sebanyak 30 responden (47,6%), sedang sebesar 19 responden (30,2%), dan rendah sebesar 14 responden (22,2%).
3. Tingkat *negative spiritual coping* rendah sebanyak 29 responden (46,0%), sedang 19 responden (30,2%), dan responden dengan tingkat *negative spiritualitas coping* tinggi sebanyak 15 responden (23,8%).
4. Responden memiliki tingkat *spiritual coping* sedang sebanyak 33 responden (52,4%), rendah sebesar 11 responden (17,5%) dan tinggi 19 responden (30,2%). Dari penelitian ini juga didapatkan hasil sebanyak 49 orang (77,8%) dari total responden 63 orang penderita gangguan jiwa menggunakan *positive spiritual coping* selama menjalani rehabilitasi.

## **B. Saran**

1. Bagi Pasien Penderita Gangguan Jiwa

Diharapkan bagi penderita gangguan jiwa bersedia untuk lebih meningkatkan agama dengan *spiritual coping* agar dapat membantu proses penyembuhan penyakitnya.

## 2. Bagi Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa

Karena masih ditemukan penderita gangguan jiwa yang coping spiritualnya negatif, maka diharapkan pihak panti rehabilitasi sakit jiwa lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan terapi spiritual pada penderita gangguan jiwa.

## 3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tenaga medis, perawat seharusnya dapat membantu proses penyembuhan dan menggunakan pendekatan coping spiritual pasien gangguan jiwa melalui pendekatan keagamaan.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian tentang gambaran spiritual coping pada penderita gangguan jiwa ini dapat dikembangkan dan menjadi acuan pada penelitian tambahan perlu dilakukan, termasuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi *spiritual coping* pada penderita gangguan jiwa.